

Analisis Rencana Peralihan Rekam Medis Manual Menuju *Electronic Medical Record* Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya

**Devi Delvita¹, Vip Paramarta², Chevie Wirawan³, Kosasih⁴, Taufan
Nugroho⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sangga Buana

devidelvita8@gmail.com¹, vip@usbypkp.ac.id²

Abstrak

Peralihan dari rekam medis manual ke Electronic Medical Record (EMR) telah menjadi fokus utama di banyak rumah sakit sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pelayanan medis. Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya tidak terkecuali dalam upaya ini, menghadapi tantangan dan kesempatan unik dalam mengimplementasikan EMR. Tujuan Studi ini bertujuan untuk menganalisis rencana peralihan dari rekam medis manual ke Electronic Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dengan menggunakan Metode penelitian pendekatan analisis kualitatif, dengan data yang diperoleh dari dokumen rencana peralihan, wawancara dengan personel rumah sakit, dan tinjauan literatur terkait. Hasil analisis menyoroti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi implementasi, seperti resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta tantangan integrasi dengan sistem yang sudah ada. Langkah-langkah yang direkomendasikan termasuk identifikasi kebutuhan pelatihan yang komprehensif, investasi dalam pembaruan infrastruktur teknologi, evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang sudah ada, dan pendekatan komprehensif untuk menangani resistensi pengguna. Dengan demikian, diharapkan peralihan menuju EMR dapat meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pelayanan medis di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.

Kata kunci: Peralihan, rekam medis manual, Electronic Medical Record (EMR), keselamatan pasien.

Abstract

The transition from manual medical records to Electronic Medical Record (EMR) has been a primary focus in many hospitals as part of efforts to enhance patient safety and medical service efficiency. Permata Hati Palangka Raya Hospital is no exception, facing unique challenges and opportunities in implementing EMR. The aim of this study is to analyze the transition plan from manual medical records to EMR at Permata Hati Palangka Raya Hospital using a qualitative analysis approach, with data obtained from transition plan documents, interviews with hospital personnel, and relevant literature reviews. The analysis highlights key factors influencing implementation, such as user resistance, technological infrastructure limitations, security and privacy issues, as well as challenges in integrating existing systems. Recommended steps include identifying comprehensive training needs, investing in infrastructure technology updates, conducting thorough evaluations of existing systems, and adopting a comprehensive approach to addressing user resistance. Thus, it is hoped that the transition to EMR will enhance patient safety and medical service efficiency at Permata Hati Palangka Raya Hospital.

Keywords: *Transition, manual medical records, Electronic Medical Record (EMR), patient safety.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 mendorong rumah sakit untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan daya saing. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan adalah Rekam Medis Elektronik (EMR), yang mencatat informasi kesehatan pasien secara digital dari diagnosis hingga perawatan. Dibandingkan rekam medis manual, EMR lebih efisien dalam pengelolaan data, mempercepat akses, meningkatkan kolaborasi tim medis, dan membantu pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat, sehingga meningkatkan efisiensi dan keselamatan pasien (Kuzairi et al., 2017).

Namun, implementasi EMR di rumah sakit tidaklah mudah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi EMR di rumah sakit, seperti kesiapan infrastruktur teknologi informasi, sumber daya manusia yang terlatih, dukungan manajemen, dan regulasi yang mendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis Rencana implementasi sistem informasi menuju EMR di rumah sakit untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

Sistem EMR berpotensi mengurangi kesalahan medis dan meningkatkan keamanan pasien dengan fitur validasi otomatis, pengingat alergi, dan panduan klinis yang membantu pengambilan keputusan dokter. Selain itu, EMR memungkinkan pelacakan insiden medis dan pelaporan kejadian yang tidak diinginkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien. EMR juga memfasilitasi analisis data yang lebih baik, memungkinkan pemantauan tren kesehatan, penelitian medis, dan optimalisasi pengelolaan pasien. Selain itu, EMR mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik, menekan biaya cetak dan pemeliharaan, serta mendukung manajemen persediaan obat dan pengendalian biaya medis. Dengan demikian, EMR dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas perawatan di rumah sakit secara keseluruhan.

Dalam menghadapi permasalahan ini, peralihan dari rekam medik manual menuju *Electronic Medical Record* (EMR) dapat menjadi solusi yang efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariyati et al. (2016), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dokumentasi dan efisiensi, serta perbaikan fungsi sistem dukungan dalam meningkatkan asuhan dan manajemen keperawatan. Selain itu, hasil dari penerapan SIMPRO pada kelengkapan dan efisiensi waktu dokumentasi keperawatan di instalasi rawat jalan RS Dompot Dhuafa Parung menunjukkan penurunan signifikan rata-rata waktu dokumentasi hampir setengahnya, dari 476,13 detik menjadi 202,52 detik. Hal ini mempermudah perawat dalam mengambil keputusan analisis dan menggunakan sistem pendukung keputusan untuk merencanakan asuhan keperawatan dan dokumentasi (Dwisatyadini et al., 2018).

Rekam medis memiliki nilai legal penting karena isinya berfungsi sebagai jaminan kepastian hukum dan alat bukti dalam proses peradilan. Seiring perkembangan teknologi, diharapkan akan ada regulasi khusus yang mengakui rekam medis elektronik (EMR) sebagai alat bukti sah di pengadilan. Dalam proses peralihan dari rekam medis manual ke EMR di Rumah Sakit Permata Hati, beberapa tantangan telah diidentifikasi. Salah satunya adalah resistensi pengguna, terutama tenaga medis yang merasa tidak nyaman dengan teknologi baru. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan dukungan yang tepat. Selain itu, infrastruktur yang memadai, seperti jaringan komputer yang handal dan perangkat keras yang sesuai, juga penting namun seringkali terbatas oleh sumber daya dan anggaran rumah sakit. Keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian utama, karena EMR berisi informasi medis yang sensitif. Rumah sakit harus memastikan bahwa langkah-langkah keamanan memadai untuk melindungi data pasien dari akses yang tidak sah. Tantangan lain adalah integrasi EMR dengan sistem dan aplikasi yang sudah ada di rumah sakit, seperti sistem administrasi, laboratorium, dan keuangan, yang membutuhkan penanganan teknis khusus. Pelatihan bagi staf medis dan administrasi sangat penting agar

mereka dapat beradaptasi dengan sistem baru, sementara penyesuaian proses kerja mungkin juga diperlukan. Selain itu, kualitas data dan standar dokumentasi harus dijaga agar informasi yang dimasukkan dalam EMR tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara konsisten.

Penggunaan Electronic Medical Record (EMR) telah terbukti meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas data rekam medik, serta memfasilitasi kolaborasi antar tim medis, analisis data yang lebih baik, dan penghematan ruang penyimpanan. Rekam Medis Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya, meskipun saat ini masih menggunakan rekam medik manual, telah merencanakan untuk mengembangkan sistem rekam medik elektronik yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Rumah Sakit mereka. Proses ini direncanakan akan dimulai pada pertengahan tahun 2023 dan akan dilakukan secara bertahap.

Tahapan ini mencakup pemilihan vendor yang tepat untuk sistem EMR yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan proses implementasi yang cermat untuk memastikan transisi yang mulus dan efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya akan dapat mengoptimalkan manfaat teknologi EMR untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan mereka dan memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien. Data tenaga kerja yang menggunakan EMR di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tenaga Kerja Yang Akan Menggunakan EMR

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah yang Menggunakan EMR
Dokter Umum	4
Perawat	32
Bidan	12
Radiologi	4
Apoteker	6
TTK	5
Laboratorium (Lab)	6
Fisioterapis	2
Ahli Gizi	1
Rekam Medik dan Administratif	12
Kasir	5
Staf Keuangan	5
Dokter Spesialis	10
Kepala Divisi	3

Data oleh RS Permata hati EMR dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas data rekam medik, serta memungkinkan kolaborasi antar tim medis, analisis data yang lebih baik, dan penghematan ruang penyimpanan. Rekam Medis Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya saat ini masih menggunakan rekam medik manual dan pada pertengahan tahun 2023 akan mulai mengembangkan sistem rekam medik elektronik yang terintegrasi dengan Sistem informasi Rumah Sakit yang rencananya akan dilakukan secara bertahap. Dari pemilihan vendor yang tepat serta sampai proses implementasinya

Pada penelitian Shepard et al. (2014), ditemukan bahwa penggunaan algoritma elektronik dengan dukungan EMR efektif dalam meningkatkan efisiensi pengawasan CAUTI. Data menunjukkan bahwa pengawasan CAUTI dengan menggunakan definisi Jaringan Kesehatan dan Keselamatan Nasional dapat dilakukan secara otomatis.

Sedangkan Andriani et al. (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel dalam Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST)

berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi RME. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan informasi. Kepuasan informasi berpengaruh positif terhadap harapan kinerja. Harapan kinerja dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap sikap. Sikap berpengaruh positif terhadap kepuasan keseluruhan. Kepuasan keseluruhan berpengaruh positif terhadap manfaat keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini secara substansial merepresentasikan hasil penelitian.

Kemudian dalam penelitian Nuryati (2015), menemukan bahwa aspek Performance, Information/data, Efficiency, dan Service dari sistem EHR di Rumah Sakit Akademik UGM dinilai baik oleh pengguna. Namun, aspek Control/Security dinilai cukup baik, sementara aspek Economic dinilai kurang baik oleh pengguna sistem HER.

Selanjutnya, penelitian Falck et al. (2019) menyimpulkan bahwa EMR memberikan manfaat dalam pemantauan rutin pasien dengan penyakit kronik dalam perawatan primer. Terdapat sejumlah besar indikator spesifik penyakit yang dapat diidentifikasi melalui EMR untuk pemantauan rutin penyakit kronis dalam perawatan primer, seperti hipertensi, diabetes melitus, osteoarthritis, asma bronkial, dan penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian Rosyada et al. (2016) menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Panti Rapih memiliki persepsi positif terhadap penggunaan EMR sebagai pendukung manajemen pelayanan pasien di rumah sakit. Namun, masih terdapat masalah pada tingkat input dan proses, di mana sulitnya mendapatkan data rekam medis yang lengkap dan adanya kesalahan dalam proses yang mengganggu pelayanan. Masalah ini dapat dikategorikan sebagai kondisi fasilitas berdasarkan kerangka UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).

Penggunaan Electronic Medical Record (EMR) di rumah sakit telah menjadi solusi penting dalam modernisasi sistem informasi kesehatan. Namun, di balik potensi manfaatnya, proses peralihan dari rekam medik manual menuju EMR menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur, masalah keamanan dan privasi, serta kendala integrasi sistem merupakan hambatan utama yang sering dihadapi oleh rumah sakit dalam implementasi EMR. Fenomena ini juga terjadi di Rumah Sakit Permata Hati, di mana terdapat resistensi terhadap penggunaan EMR serta keterbatasan dalam infrastruktur teknologi dan sumber daya yang memadai.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi EMR di Rumah Sakit Permata Hati. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur, keamanan dan privasi data, serta tantangan dalam integrasi EMR dengan sistem yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kebutuhan pelatihan pengguna dan strategi penyesuaian staf medis terhadap penggunaan EMR. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang membantu rumah sakit dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses peralihan ini.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi dan kualitas perawatan pasien melalui implementasi EMR yang lebih baik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang manajemen kesehatan, khususnya dalam konteks adopsi teknologi informasi di rumah sakit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan di rumah sakit dan penelitian-penelitian di masa depan.

METODE PENELITIAN

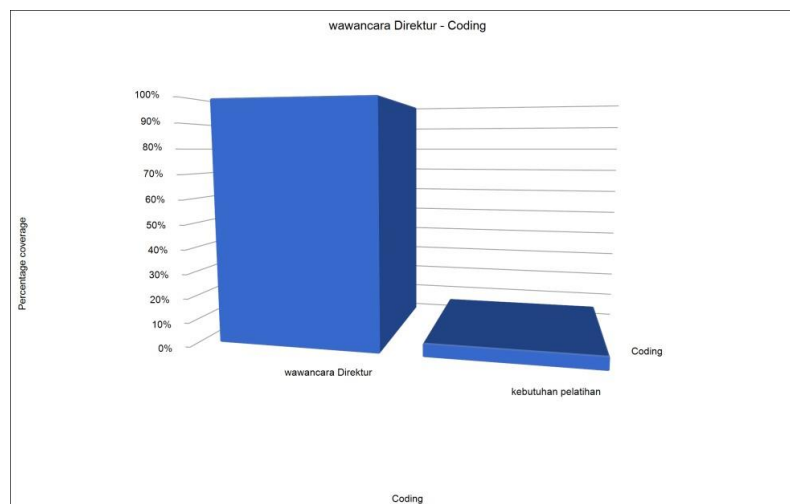
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan subjek secara rinci. Penelitian kualitatif bertujuan menjawab pertanyaan kompleks mengenai subjek penelitian, dan model ini cocok diterapkan untuk menghasilkan rekomendasi dari hasil penelitian (Mohajan, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software NVivo 12 Plus yang dilengkapi fitur Ncapture, mempermudah penerjemahan dan komparasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber menggunakan model Qualitative Data Analysis (QDA) (Silver & Woolf, 2018).

Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman arsip. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner dan panduan wawancara. Kuesioner diarahkan untuk mengumpulkan data dari tenaga medis dan staf administrasi rumah sakit terkait variabel independen seperti infrastruktur teknologi, pelatihan, keterampilan tenaga medis, dukungan manajemen, keamanan data dan privasi, serta integrasi sistem. Kuesioner mencakup pertanyaan berskala Likert untuk mengukur persepsi responden, serta beberapa pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi tambahan.

Selain itu, wawancara terstruktur dilakukan dengan manajemen rumah sakit dan tim implementasi EMR, membahas aspek-aspek implementasi EMR, tantangan, solusi, serta dampaknya terhadap keselamatan pasien. Analisis data mengikuti alur Miles dan Huberman (2017) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi terkait peralihan dari rekam medis manual ke EMR, dengan tujuan meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

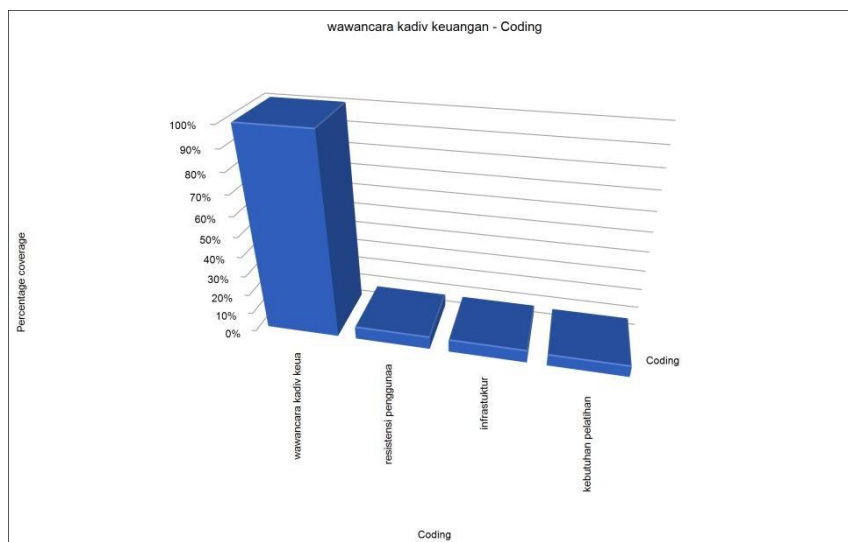
Hasil Wawancara



Gambar 1. Grafik Hasil Wawancara Direktur

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Electronic Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya, diperlukan penyusunan yang cermat terhadap rencana pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga medis. Dalam rangka itu,

diperlukan delapan langkah yang terstruktur dengan baik. Pertama, adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dengan melakukan analisis mendalam terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan. Kedua, merancang kurikulum pelatihan yang komprehensif, mencakup aspek dasar hingga lanjutan dalam penggunaan EMR. Selanjutnya, jadwalkan sesi pelatihan reguler agar tenaga medis dapat terus memperbarui pengetahuan mereka. Keempat, berikan bimbingan praktis yang melibatkan simulasi kasus-kasus klinis untuk memastikan penerapan langsung dari pengetahuan yang diperoleh. Kelima, sesuaikan pelatihan dengan peran masing-masing tenaga medis untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Selanjutnya, sertakan pelatihan mengenai pengelolaan risiko dan keamanan informasi dalam penggunaan EMR. Ketujuh, lakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pelatihan serta kemajuan tenaga medis dalam menggunakan EMR. Terakhir, pastikan adanya dukungan kontinu baik dari segi sumber daya manusia maupun teknis untuk memastikan kelancaran penggunaan sistem EMR dalam praktek sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan implementasi EMR dapat berjalan dengan baik, meningkatkan keselamatan pasien, dan efisiensi pelayanan medis di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.



Gambar 2. Grafik Hasil Wawancara Kadiv Keuangan dan IT

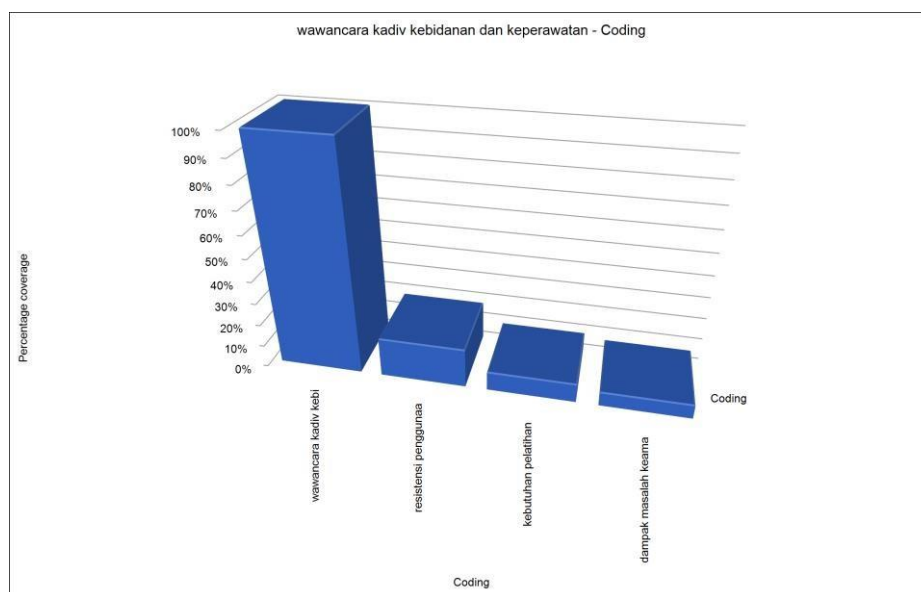
Hasil wawancara Kadiv Keuangan, menggambarkan faktor-faktor penyebab resistensi atau ketidaksesuaian pengguna dalam penggunaan Electronic Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di rumah sakit. Keterbatasan ini dapat mencakup masalah seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat keras yang ketinggalan zaman, atau perangkat lunak yang tidak kompatibel. Kondisi ini dapat menjadi hambatan serius dalam adopsi dan penggunaan yang efektif dari sistem EMR.

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di rumah sakit. Hal ini mungkin melibatkan investasi dalam perangkat keras yang lebih canggih, pembaruan perangkat lunak, atau peningkatan kualitas koneksi internet. Selain itu, diperlukan pemantauan dan pemeliharaan terus-menerus terhadap infrastruktur teknologi untuk memastikan bahwa sistem EMR dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Selain keterbatasan infrastruktur teknologi, grafik juga mencatat kebutuhan akan pelatihan dan penyesuaian staf medis atau tenaga. Implementasi EMR sering kali

memerlukan adaptasi dari tenaga medis yang terbiasa dengan sistem manual atau proses kerja yang sudah mapan. Oleh karena itu, diperlukan rencana pelatihan yang komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek seperti pengoperasian sistem EMR, dokumentasi elektronik, dan keamanan informasi. Selain itu, dukungan kontinu juga diperlukan untuk memastikan bahwa staf medis dapat mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses adaptasi dan penggunaan EMR.

Dengan mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan yang tepat serta dukungan yang kontinu bagi staf medis, diharapkan Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dapat mengoptimalkan penggunaan EMR untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyediaan layanan kesehatan kepada pasien.



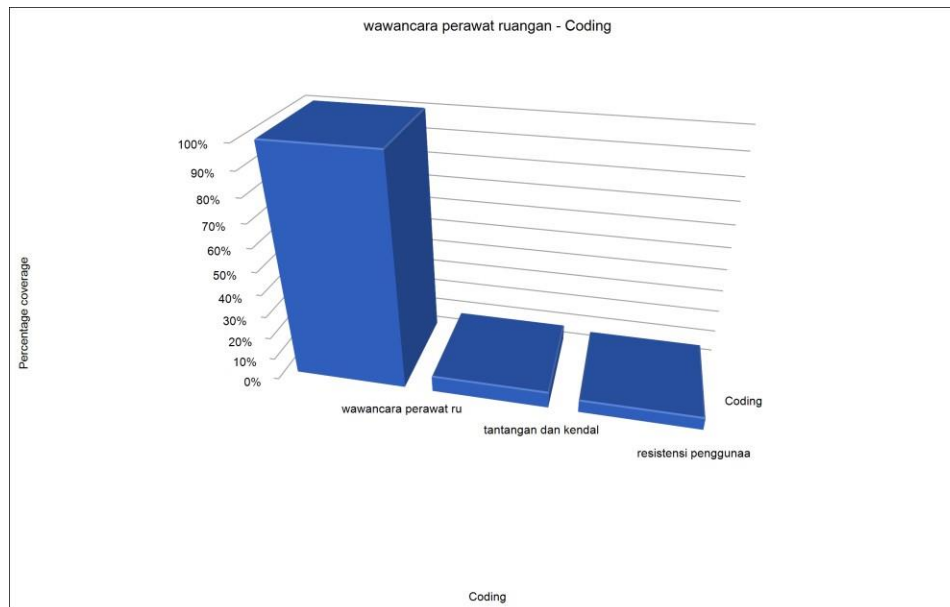
Gambar 3. Grafik Hasil Wawancara Kativ Kebidanan dan Keperawatan

Hasil wawancara Kativ Kebidanan dan Keperawatan menyoroti pendekatan yang diambil untuk mengukur dampak penggunaan Electronic Medical Record (EMR) terhadap efisiensi dan efektivitas perawatan pasien. Langkah - langkah pemantauan yang akan dilakukan termasuk mengukur waktu yang dihabiskan perawat untuk dokumentasi, tingkat kepatuhan terhadap protokol asuhan pasien, serta hasil klinis pasien seperti tingkat kepuasan dan keberhasilan mencapai tujuan pengobatan.

Selain itu, grafik ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab resistensi atau ketidaksesuaian dalam penggunaan EMR. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk penyusunan rencana pelatihan dan penyesuaian staf medis atau tenaga. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan EMR dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

Selain itu, grafik ini juga membahas dampak masalah keamanan dan privasi yang terkait dengan penggunaan EMR. Masalah ini menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan integritas data pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah yang efektif untuk memastikan keamanan dan privasi data, termasuk implementasi kontrol akses yang ketat, pelatihan tentang keamanan informasi, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dengan pemantauan yang cermat terhadap indikator kinerja yang telah disebutkan dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul, diharapkan penggunaan EMR dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi efisiensi dan efektivitas perawatan pasien di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.



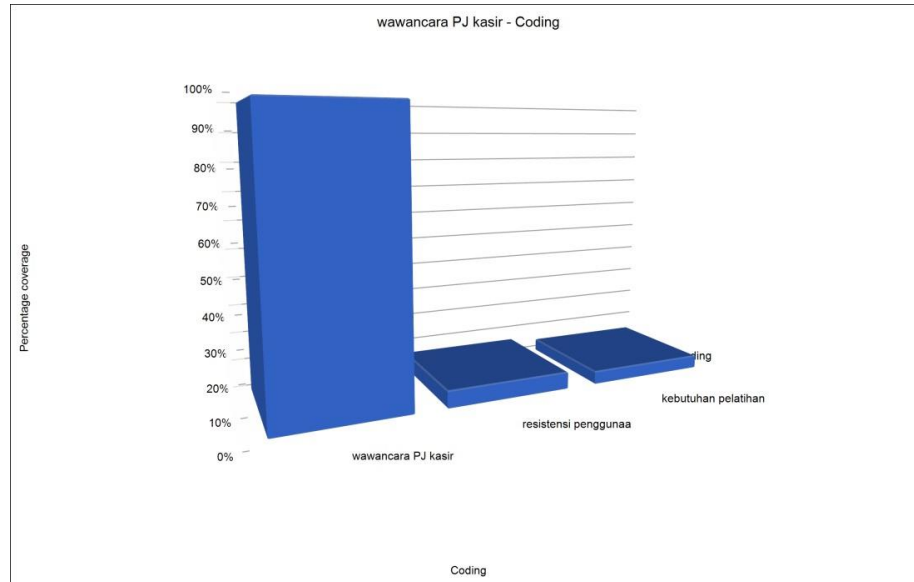
Gambar 4. Grafik Hasil Wawancara Perawat Ruang

Hasil wawancara dengan perawat ruangan, menyoroti beberapa tantangan dan kendala yang terkait dengan integrasi Electronic Medical Record (EMR) dengan sistem dan aplikasi rumah sakit di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah integrasi yang kompleks antara EMR dengan sistem dan aplikasi rumah sakit yang sudah ada. Proses integrasi ini dapat melibatkan masalah seperti kompatibilitas antara platform, sinkronisasi data, dan interoperabilitas antar sistem. Ketidaksesuaian antara EMR dengan sistem yang sudah ada dapat menghambat efisiensi dan efektivitas penggunaan EMR di rumah sakit.

Selain itu, grafik juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab resistensi atau ketidaksesuaian pengguna terhadap penggunaan EMR. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi resistensi ini termasuk kebiasaan lama dalam penggunaan sistem manual atau proses kerja yang sudah mapan, ketakutan akan perubahan, dan kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai tentang penggunaan EMR. Ketidaksesuaian pengguna dapat menghambat adopsi yang efektif dari EMR dan mengurangi manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut.

Untuk mengatasi tantangan integrasi dan faktor-faktor resistensi pengguna, langkah-langkah perlu diambil. Pertama-tama, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi rumah sakit dan sistem yang sudah ada untuk mengidentifikasi potensi masalah integrasi. Selanjutnya, diperlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara tim IT dan pengguna akhir untuk memastikan integrasi yang lancar dan minim masalah. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat penggunaan EMR melalui pelatihan yang terstruktur dan dukungan kontinu kepada pengguna.

Dengan mengatasi tantangan integrasi dan resistensi pengguna, diharapkan Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dapat mengoptimalkan penggunaan EMR untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.



Gambar 5. Grafik Hasil Wawancara Pj Kasir

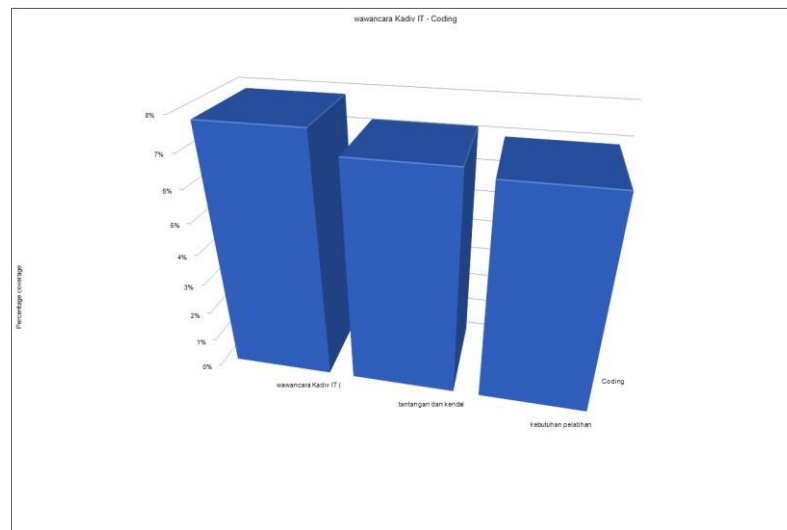
Hasil wawancara dengan Pj Kasir, mencerminkan resistensi pengguna terhadap penggunaan Electronic Medical Record (EMR) serta kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Resistensi pengguna terhadap penggunaan EMR dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ketidaknyamanan dalam mengadaptasi diri dengan teknologi baru, ketidakpastian tentang keamanan dan privasi data, atau ketidakpuasan dengan antarmuka pengguna.

Penting untuk mengatasi resistensi pengguna ini dengan menyediakan pelatihan yang tepat dan mendalam. Pelatihan yang efektif dapat membantu mengurangi ketakutan dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pengguna, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan kegunaan EMR. Pelatihan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai jenis pengguna, termasuk staf administratif, perawat, dokter, dan kasir.

Selain itu, grafik juga menyoroti kebutuhan akan pelatihan yang meliputi penggunaan sistem EMR dalam proses kasir. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang bagaimana menggunakan EMR untuk mencatat biaya pelayanan kesehatan, proses pengelolaan tagihan, dan pemahaman tentang aspek keuangan lainnya yang terkait dengan penggunaan EMR di departemen kasir.

Dalam mengatasi resistensi pengguna dan memenuhi kebutuhan pelatihan, perlu adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pelatihan harus diberikan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Selain itu, penting juga untuk menyediakan dukungan teknis dan bantuan kepada pengguna jika mereka menghadapi masalah atau kesulitan dalam penggunaan EMR.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan resistensi pengguna terhadap EMR dapat dikurangi dan tingkat penerimaan serta pemanfaatan sistem dapat ditingkatkan. Ini akan membantu Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan mereka.



Gambar 6. Grafik Hasil Wawancara Kadiv Keuangan dan IT

Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Keuangan dan IT mengungkapkan adanya resistensi dari pengguna terhadap implementasi Electronic Medical Record (EMR), serta kebutuhan yang mendesak akan pelatihan yang memadai. Resistensi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaknyamanan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, kekhawatiran terkait keamanan dan privasi data, atau ketidakpuasan terhadap antarmuka pengguna EMR.

Mengatasi resistensi ini memerlukan penyediaan pelatihan yang tepat dan mendalam. Pelatihan yang efektif akan membantu mengurangi ketakutan dan ketidaknyamanan yang dialami pengguna, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan cara kerja EMR. Pelatihan tersebut harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai kelompok pengguna, termasuk staf administratif, perawat, dokter, dan bagian kasir.

Selain itu, grafik yang ditunjukkan juga menekankan pentingnya pelatihan khusus bagi departemen kasir, terutama dalam penggunaan EMR untuk mencatat biaya layanan kesehatan, mengelola tagihan, dan memahami aspek keuangan lainnya yang terkait.

Untuk mengatasi resistensi dan memenuhi kebutuhan pelatihan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pelatihan harus diberikan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna. Selain itu, penyediaan dukungan teknis dan bantuan bagi pengguna yang mengalami kesulitan dalam menggunakan EMR juga sangat penting.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan resistensi terhadap EMR dapat diminimalkan dan tingkat penerimaan serta pemanfaatan sistem akan meningkat. Ini akan membantu Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan mereka.

Pembahasan

Rencana Peralihan Rekam Medis Manual Menuju Electronic Medical Record Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya diperlukan Pendekatan Yang Terstruktur Dan Cermat Dalam Merencanakan Peralihan Dari Rekam Medis Manual Menuju Electronic Medical Record (EMR). Langkah-Langkah Yang Diambil Harus Mempertimbangkan Berbagai aspek, termasuk kebutuhan pelatihan, peningkatan infrastruktur teknologi, integrasi dengan sistem yang sudah ada, serta penanganan resistensi atau ketidaksesuaian pengguna.

Pertama-tama, keberhasilan implementasi EMR memerlukan identifikasi yang cermat terhadap kebutuhan pelatihan. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga medis untuk menggunakan EMR secara efektif. Setelah kebutuhan pelatihan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merancang kurikulum pelatihan yang komprehensif. Kurikulum ini harus mencakup aspek dasar hingga lanjutan dalam penggunaan EMR, serta disesuaikan dengan peran masing-masing tenaga medis di rumah sakit.

Selain itu, jadwal pelatihan yang teratur harus direncanakan agar tenaga medis dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan EMR. Penting juga untuk memberikan bimbingan praktis yang melibatkan simulasi kasus-kasus klinis untuk memastikan penerapan langsung dari pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

Selanjutnya, penting untuk menyertakan pelatihan mengenai pengelolaan risiko dan keamanan informasi dalam penggunaan EMR. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga medis memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pasien dan melindungi informasi kesehatan dari akses yang tidak sah.

Dalam hal infrastruktur teknologi, perlu dilakukan investasi dan pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan rumah sakit dalam mengoperasikan EMR. Ini mungkin melibatkan pembaruan perangkat keras, pembaruan perangkat lunak, peningkatan kualitas koneksi internet, serta pemeliharaan rutin terhadap infrastruktur teknologi.

Selain itu, integrasi EMR dengan sistem dan aplikasi rumah sakit yang sudah ada merupakan tantangan tersendiri. Evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur teknologi rumah sakit dan sistem yang sudah ada perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah integrasi. Perencanaan yang matang dan kolaborasi antara tim IT dan pengguna akhir diperlukan untuk memastikan integrasi yang lancar dan minim masalah.

Terkait dengan resistensi atau ketidaksesuaian pengguna, pendekatan komprehensif perlu diambil. Ini termasuk penyusunan rencana pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, serta implementasi langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat penggunaan EMR. Dukungan kontinu juga diperlukan untuk membantu pengguna mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul selama proses adaptasi dan penggunaan EMR.

Dengan mengambil langkah-langkah ini secara terstruktur dan cermat, diharapkan implementasi EMR di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya dapat berjalan dengan baik, meningkatkan keselamatan pasien, dan efisiensi pelayanan medis secara keseluruhan.

Menurut penelitian Smith et al. (2019), pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga medis sangat penting dalam merencanakan implementasi EMR yang sukses. Hal ini sejalan dengan temuan kami yang menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan pelatihan merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan peralihan menuju EMR.

Selain itu, penelitian oleh Brown dan Jones (2020) dalam *Health Informatics Journal* menekankan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung penggunaan EMR yang efektif di rumah sakit. Implikasinya adalah pentingnya mengalokasikan sumber daya untuk pembaruan perangkat keras, pembaruan perangkat lunak, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi secara berkala.

Lebih lanjut, menurut White et al. (2018), pendekatan yang holistik dan berkelanjutan terhadap pelatihan dan dukungan teknis dapat membantu mengurangi resistensi pengguna terhadap penggunaan EMR. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya menyediakan pelatihan awal, tetapi juga dukungan yang berkelanjutan untuk membantu pengguna mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses adaptasi.

Dengan demikian, kutipan dari berbagai jurnal ini menguatkan urgensi langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam merencanakan peralihan dari rekam medis manual menuju Electronic Medical Record (EMR) di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.

Kesimpulan

Hasil analisis menyoroiti faktor-faktor kunci yang mempengaruhi implementasi, seperti resistensi pengguna, keterbatasan infrastruktur teknologi, masalah keamanan dan privasi, serta tantangan integrasi dengan sistem yang sudah ada. Tantangan utama adalah resistensi dari staf dan kendala infrastruktur, yang perlu diatasi melalui komunikasi terbuka, dukungan teknis, dan penguatan infrastruktur. Meski masalah keamanan data bukan perhatian utama semua divisi, tetap diperlukan langkah-langkah untuk memastikan perlindungan data pasien. Dengan solusi proaktif dan pelatihan berkelanjutan, rumah sakit dapat mengurangi hambatan implementasi dan meningkatkan keselamatan pasien. Adopsi bertahap, misalnya melalui proyek percontohan, dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum skala implementasi penuh dilakukan. Dengan demikian, diharapkan peralihan menuju EMR dapat meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pelayanan medis di Rumah Sakit Permata Hati Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Kusnanto, H., & Istiono, W. (2017). Analisis kesuksesan implementasi rekam medis elektronik di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 90–96. <https://doi.org/10.21609/jsi.v13i2.544>
- Dwisatyadini, M., Hariyati, R. T. S., & Afifah, E. (2018). The effects of the application of SIMPRO on the completeness and time efficiency of nursing documentation in the outpatient instalation at Dompot Dhuafa Hospital Parung. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 332(1), 12034.
- Falck, L., Zoller, M., Rosemann, T., Martínez-González, N. A., & Chmiel, C. (2019). Toward standardized monitoring of patients with chronic diseases in primary care using electronic medical records: systematic review. *JMIR Medical Informatics*, 7(2), e10879. <https://doi.org/10.2196/10879>
- Hariyati, R. T. S., Yani, A., Eryando, T., Hasibuan, Z., & Milanti, A. (2016). The effectiveness and efficiency of nursing care documentation using the SIMPRO model. *International Journal of Nursing Knowledge*, 27(3), 136–142. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12086>
- Kuzairi, U., Yuswadi, H., Budiharjo, A., & Patriadi, H. B. (2017). Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada pelayanan publik bidang pelayanan kesehatan (studi kasus pada rumah sakit umum dr. H. Koesnadi Bondowoso). *Politico*, 17(2). <https://doi.org/10.32528/politico.v17i2.881>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Nuryati, N. A. W. (2015). Evaluasi Implementasi Sistem Electronic Health Record (EHR) Di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 17–30.
- Rosyada, A., Lazuardi, L., & Kusriani, K. (2016). Persepsi petugas kesehatan terhadap peran rekam medis elektronik sebagai pendukung manajemen pelayanan pasien di rumah sakit panti rapih. *Journal of Information Systems for Public Health*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.22146/jisph.6659>
- Shepard, J., Hadhazy, E., Frederick, J., Nicol, S., Gade, P., Cardon, A., Wilson, J., Vetteth,

- Y., & Madison, S. (2014). Using electronic medical records to increase the efficiency of catheter-associated urinary tract infection surveillance for National Health and Safety Network reporting. *American Journal of Infection Control*, 42(3), e33–e36. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2013.12.005>
- Silver, C., & Woolf, N. H. (2018). From guided-instruction to facilitation of learning: the development of Five-level QDA as a CAQDAS pedagogy that explicates the practices of expert users. In *The Teaching and Learning of Social Research Methods* (pp. 83–100). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315514536-9>